

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Guru merupakan sebuah publik figur yang akan dijadikan panutan pelajarnya, maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari akhlak al-karimah. Imam Al-Ghazali menjelaskan guru dalam pengertian akademik yaitu, seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para pelajarnya.

Dalam kitab lain, Al Ghazali juga mendefinisikan guru adalah seseorang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, kreatif atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa

---

<sup>14</sup> Rahmat Hidayat, Sarbini M, and Ali Maulida, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam-BP Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2022, 146–57.

melihat umur walaupun terpaksa melalui berbagai cara dan strategi dengan tanpa mengharapkan ganjaran atau gaji.<sup>15</sup> Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib* yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. *Murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara *mu'allim* merupakan bentuk isim *fa'il dari 'allama-yu'allimu* yang berarti mengajar. Sebagaimana Q.S Al-Baqarah : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Duki, *Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1.2 (2022),51–60 <<http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/64%0Ahttps://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/download/64/30>>.

<sup>16</sup> Qur'an Kemenag, *Surah Al-Baqarah* Ayat 31 Surah ke 2, Hal 5

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas peningkatan siswa dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif dan psikomotorik mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial untuk membentuk generasi berkualitas baik secara intelektual maupun moral.<sup>17</sup>

Siswa di sekolah mempunyai tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berada dimana pada masa transisi dari anak-anak ke siswa. Masa siswa di sekolah menengah menghadapi beberapa aspek utama perkembangan kejiwaan anak yaitu berkaitan dengan status sosial dan keragaman kemampuan kognisi yang akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Latar belakang sosial seperti keluarga, ekonomi yang berbeda akan memberikan pengaruh pada prestasi anak di sekolah.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang

---

<sup>17</sup> Rif'atut Tarbiyah, Chalimatus Sa'dijah, *peran guru akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa di kelas X MA Al-Ibrohim Mansyar Gresik*, Jurnal Pendidikan Islam, (2021) , 1-2

<sup>18</sup> Sholihin Agung, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Cibarusah Bekasi*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2.8 (2021), 1429–37, <<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.256>>.

baik dan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>19</sup>

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik juga adanya kegiatan pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah terutama sekolah menengah pertama, maka akan membantu membentuk akhlak baik pada diri siswa sehingga siswa akan terbiasa dan perilaku-perilaku baik yang ditanamkan disekolah bisa siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Peran Guru tidak hanya sebatas transfer ilmu saja, akan tetapi lebih kepada mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, peran guru harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran, terlebih lagi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan

---

<sup>19</sup> Zida Haniyyah and Nurul Indana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>>.

<sup>20</sup> Zalfa Nurina Fadhillah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang*, *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 83–103 <<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>>.

fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.<sup>21</sup>

Menurut Mulyasa diantara Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggaap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan siswa dan orang sekitar lingkungannya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri teladan bagi umaynya sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>21</sup> Jaka Nugraha, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jotter: Journal Of Teacher Training And Educational Research*, 1.1 (2023), 18–24.

<sup>22</sup> Haniyyah and Indana. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang*, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Jawa Timur, (2021), 79-81

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>23</sup>

c. Guru sebagai Fasilitator

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- 1) Guru menyediakan keberhasilan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti Silabus, RPP, Penilaian Dan Bahan Evaluasi)
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran
- 3) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

d. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat memahami teknik evaluasi, baik tes maupun on tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

e. Guru sebagai Pengajar

---

<sup>23</sup> Quran Surat Al-Ahzab, Ayat 21, surah ke 33

Guru bertugas membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami standar yang dipelajari.

f. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

g. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- 1) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- 2) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- 3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- 4) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan

orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.<sup>24</sup>

Pentingnya peran guru diatas dan ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal ini terjadi sangat relevan dalam pembinaan akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku siswa, agar menjadi siswa yang baik dan berakhlak.<sup>25</sup>

Ahmad Tafsir<sup>26</sup> mempetakkan tugas yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- 1) Harus mampu memahami siswa dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi serta metode lainnya
- 2) Berupaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa
- 3) Memberikan pemahaman akan tugas-tugas orang dewasa serta memperkenalkan berbagai keterampilan, serta keahlian agar siswa dapat memahaminya.
- 4) Selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>24</sup> 'Irsyaduna, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 21 Diwek Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, (2021)

<sup>25</sup> Fitria Irawarni Mbagho, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang*, Irsyuda : Jurnal Studi Kemahasiswaan, 118, (2021).

<sup>26</sup> Lusiana Lusiana And Others, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Rukti Sediyo*, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.3 (2022), 157–64 <<https://doi.org/10.51214/Bip.V2i3.501>>.



- 5) Guru harus memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Adapun indikator peranan guru agama antara lain:

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Membimbing siswa dalam proses pembelajaran
- 5) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>27</sup>

Menurut Abrori<sup>28</sup> menjelaskan dalam proses pembinaan serta membentuk akhlak pada siswa tentu guru memiliki metode atau cara yang digunakan di antaranya:

- 1) Metode keteladanan

Keteladanan ialah perbuatan ataupun perilaku yang patut untuk ditiru ataupun contoh soleh siswa dalam proses pendidikan akhlak. Dimana dengan menggunakan metode keteladanan maka siswa dapat meniru akan hal-hal positif yang dilakukan oleh guru agama. Karena sejatinya anak akan lebih cepat dalam menirukan perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya.

---

<sup>27</sup> D Agustiningsih, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Kelas VII Siswa SMP N 8 Metro*, 2019

<sup>28</sup> Lusiana Lusiana and others, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.3 (2022), 160  
<<https://doi.org/10.51214/bip.v2i3.501>>

## 2) Metode latihan dan pembiasaan

Dengan mendidik, melatih dan membiasakan siswa melalui berbagai latihan diharapkan menjadikan siswa akan lebih mengerti serta memahami akan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Adapun pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

## 3) Metode cerita

Metode cerita merupakan salah satu metode yang memiliki daya tarik yang begitu luar biasa dalam proses pembentukan akhlak siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya metode cerita siswa akan merasa terangsang dan penasaran tentang apa yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mendengarkan berbagai nilai-nilai yang disampaikan oleh guru melalui cerita.

## 4) Metode nasihat

Nasihat juga merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembinaan serta pembentukan akhlak bagi siswa. Dikarenakan nasihat merupakan sebuah peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang dapat menjadikan pendengarnya merasa tersentuh hatinya. Sehingga mereka akan merasa bahwa apa yang dikatakan oleh penasihat itu memanglah benar adanya. Dalam pemberian nasihat haruslah menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati agar dapat mengarahkan siswa ke arah kebaikan.

## 5) Metode pahala dan sanksi

Metode ini merupakan metode yang didalamnya berisikan janji, harapan serta ancaman. Seperti halnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa Allah SWT telah menciptakan adanya surga dan neraka. Dengan diciptakannya surga dan neraka tersebut Allah berjanji akan mengancam hambanya yang berbuat buruk akan dimasukkan kedalam nerakanya.

## **2. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara bahasa “bimbingan” berarti cara mengerjakan sesuatu atau tuntunan. Kemudian, kata “konseling” merupakan pemberian bimbingan oleh ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya.

*American School Counselor Association* (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>29</sup>

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata “Guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang

---

<sup>29</sup> Muhamad Ramdan, *Sinergitas Bimbingan Konseling Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Gunungputri*, Inspiratif Pendidikan, 9.2 (2020), 234 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>>.

mempunyai arti menunjukkan, menuntun, ataupun membantu. Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>30</sup>

Membimbing dan mendidik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru termasuk guru Bimbingan Konseling. Sebagai tenaga pendidik guru Bimbingan Konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.<sup>31</sup>

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>30</sup> Mira Herdiani Aep Kusnawan Dan Hajir Tajiri, *Strategi Kolaboratif Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 6.1 (2018), 31 <<https://etheses.uinsgd.ac.id/32978/1/Hajir-StrategiKolaboratif.Pdf>>.

<sup>31</sup> Desje Lattu, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 2.1 (2018), 61–67, <<https://doi.org/10.30598/JBimbinganKonseling.V2i1.236>>.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.

Sukardi dalam Uman Suherman mengungkapkan bahwa kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei. Survei tersebut meliputi kegiatan menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.<sup>32</sup>

Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut. Guru Bimbingan Konseling merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma-norma kepada siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hesty Nurrahmi, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*, Al-Hikmah, 9.1 (2015), 45–55 <<https://doi.org/10.24260/Al-Hikmah.V9i1.87>>.

<sup>33</sup> Afrina Afrina and Linda Yarni, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 Di Mtsn 1 Pasaman*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1.1 (2023), 43–55 <<https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.60>>.

Gibson dan Michel<sup>34</sup> serta Nursalim telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru Bimbingan Konseling yaitu:

a. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori yang pertama ini dapat disebut konselor atau sebagai terapis (*the counselor as therapist or the counselor as an interviewer*). Dalam seting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan. Fokus konseling dalam pengertian tradisional ini bermakna membantu individu atau sekelompok individu untuk (a) mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal, (b) mengatasi kekurangan-kekurangan pribadi dan kesulitan kesulitan perkembangan, (c) membuat keputusan, dan membuat perencanaan untuk perubahan dan perkembangan, (d) meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan mencapai kebahagiaan secara kolektif. Peran tersebut mengimplikasikan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, penguasaan ketrampilan interpersonal, penguasaan ketrampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, penguasaan intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.

---

<sup>34</sup> Ratnasari and Neviyarni, *Peran Guru BIMBINGAN KONSELING ( Bimbingan Dan Konseling ) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (2021), 4051–56 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1504/1318>>.

b. Konselor sebagai seorang konsultan

Peran yang kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/guru Bimbingan Konseling adalah sebagai konsultan. Kenyataan ini berimplikasi bukan hanya keterampilan sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan juga keahlian dalam proses konsultasi (*consulting process*). Elemen consulting ada tiga: 1) *Consulting is tripartite*. 2) *The goal of consulting is to solve problem*. 3) *Another goal of consulting is to improve the consultee's work with the client and, in turn, improve the welfare of client*. Konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orangtua sebagai konsultee dan konseli yang memiliki masalah. Tujuan utama konsultasi adalah untuk memecahkan masalah konseli. Hal yang senada disampaikan oleh *Brown, Pryzwansky, dan Schulte*: konsultasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh consultant maupun consultee.

c. Konselor sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat menggunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi berfungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor.

d. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan guru pembimbing yang ditekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mencegah terjadinya masalah. Peranan sebagai agen pencegah ini dapat dilakukan melalui kegiatankegiatan program yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif, misalnya layanan informasi, pelatihan. penempatan dan penyaluran.

e. Konselor sebagai Koordinator

Para konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Para konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi dari para profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerja sosial, dan sebagainya.

f. Konselor sebagai Agen orientasi

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnyaorientasi anak didik tentang (terhadap) tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya. Adalah penting bahwa pengalaman pendidikan awal anak merupakan (menjadi) suatu pengalaman yang positif bagi anak.

g. Konselor sebagai Asesor

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data



hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk di interpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta dengan potensi-potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.

h. **Konselor sebagai Pengembang karir**

Peran lainnya yang tak kalah pentingnya bagi para konselor di sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak menegaskan (menggaris bawahi) pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

Menurut Supriatna bahwa guru BK di sekolah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan

---

<sup>35</sup> Irma Fitriyanti, M. Ferdiansyah, and Arizona Arizona, 'Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang', *Jurnal Wahana Konseling*, 2.2 (2019), 100 <<https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>>.

kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

- b. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.
- c. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu penelitian.
- d. Membantu pendidikan dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan.
- e. Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntunan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Proses pembinaan dalam bimbingan merupakan salah satu bentuk bantuan yang sangat diperlukan untuk siswa terutama di SMP untuk mencari jati dirinya dalam mengambil suatu keputusan dengan tidak melakukan kekeliruan sehingga bimbingan sangat diperlukan bagi dunia pendidikan agar tercapai suatu yang direncanakan ataupun dicita-citakan, karena dunia sekolah merupakan masyarakat kecil yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga siswa membutuhkan bimbingan

untuk mendapatkan upaya efektif dalam membina dan membentuk akhlak yang baik.<sup>36</sup>

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon, dalam Mulyasa yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai-nilai, sikap, dan minat. Aspek-aspek tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru Bimbingan Konseling mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.
- b. Pemahaman yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru Bimbingan Konseling yang akan melaksanakan layanan Bimbingan Konseling harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru Bimbingan Konseling dalam memilih dan melatih konten cara belajar efektif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- d. Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru Bimbingan Konseling dalam

---

<sup>36</sup> Yahya, Hidayat, and Mentari, *Pengaruh guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Ikhlak Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Keguruan dan ilmu pendidikan, (2023)

memberikan layanan konseling seperti mampu menjaga rahasia, terbuka, dan jujur.

- e. Sikap yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.<sup>37</sup>

Menurut Akhmah Sudrajat,<sup>38</sup> indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli. Sub-indikatornya yaitu guru Bimbingan Konseling mampu mendeskripsikan hakikat *asesment* untuk keperluan pelayanan konseling, memilih teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrument penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan *asesment* untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan teknik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrument untuk mengungkapkan kondisi actual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling,

---

<sup>37</sup> Afrina Afrina and Linda Yarni. *Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling Disekolah Ghina*, 2021

<sup>38</sup> Hakim, Fathul, *Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Melalui Layanan Informasi Di Mts Al-Amiriyyah Di Mts Al-Amiriyyah*, 2021.

menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

- b. Menguasai kerangka teoritik dan praktis bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Merancang program bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif. Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir,

personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

- e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional. Sub-indikatornya yaitu meberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, meyenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi.
- g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan

berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, dan memanfaatkan hasil penelitian dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan di atas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan dalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru Bimbingan Konseling dalam pengertian konvensional, maka guru Bimbingan Konseling sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternative dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk melaksanakan segala rencana yang telah disusun dengan melaksanakan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendampingan siswa, oleh pengajar dan konselor. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan konseling meliputi kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

a. Layanan orientasi

Merupakan layanann khusus guna menolong siswa dalam memahami lingkungan atau temoat baru, seperti lingkungan sekolah/madrasah dan mata pelajaran yang dipelajari, untuk

beradaptasi dan memfasilitasi serta peran siswa di lingkungan baru.

b. Layanan informasi

Merupakan layanan yang menolong siswa menerima dan memahami berbagai informasi pribadi, sosial, akademik, pekerjaan/jabatan dan pendidikan berkelanjutan.

c. Layanan penempatan dan alokasi

Merupakan layanan untuk membantu siswa dalam memperoleh penempatan dan distribusi yang benar di kelas, kelompok belajar, jurusan/program, program pelatihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Layanan konseling pribadi

Khusus layanan untuk membantu siswa dalam meringankan masalah pribadi.

e. Layanan kelompok

Khususnya layanan untuk membantu siswa dalam dalam pengembangan pribadi, keterampilan sosial, kegiatan akademik, karir/jabatan dan pengambilan keputusan.

f. Layanan mediasi

layanan yang membantu siswa menyelesaikan masalah dan meningkatkan hubungan satu sama lain.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah dirancang guna memfasilitasi perkembangan peserta didik sehingga mereka mampu mencapai perkembangan yang optimal. Pendampingan merupakan upaya untuk memperlancar



perkembangan siswa, karena pada kodratnya setiap manusia memiliki potensu untuk tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian yang optimal.<sup>39</sup> Adapun Tujuan dari bimbingan konseling di sekolah yaitu:

a. Tujuan umum

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuantujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Dibawah ini akan lebih diuraikan mengenai tujuan khusus dari Bimbingan Konseling dilihat dari beberapa aspek:<sup>40</sup>

1. Dalam aspek perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar: memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan

---

<sup>39</sup> Dinelti Fitria and others, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 1 Siak Hulu', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.3 (2022), 5263–68.

<sup>40</sup> Nihayatur Rofi'ah Nur ilma Asmaul Khusna and Fatmah K, 'Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari', *Al-Isyrof: Jurnal Konseling*, 2.1 (2019), 145–54.

mengenal kekhususan yang ada pada dirinya, dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi, membuat pilihan secara sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, dapat menyelesaikan konflik, dapat membuat keputusan secara efektif.

2. Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar: dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ ujian, dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja, mampu merencanakan masa depan, dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier, mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan mengenai tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta siswa dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri

secara efektif dan produktif sesuai dengan yang diinginkan dimasa depan.

### **3. Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama**

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Bedasarkan pengertian di atas, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman ajaran

islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Adapun akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna akhlak dalam Alquran adalah bentuk tunggal, yaitu khuluk tercantum dalam surat Al-Qalam, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>42</sup>

Menurut Abdul Halim kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya.

Sementara itu menurut imam Al-ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan dalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

---

<sup>41</sup> Dean Dwi Putra, *Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang*, jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.1 (2019), 65–88.

<sup>42</sup> Qur'an Kemenag, Surah Al-Qalam Ayat 4, surah ke 68

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadits.<sup>43</sup> *Macam- Macam Akhlak:*

a. *Akhlak Mahmudah*

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaqun” yang merupakan bentuk jamak dari “khuluqun”, atau akhlak juga berarti budi pekerti, tabia’at atau tingkah laku, watak, dan perangai. Sedangkan menurut istilah akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Ghazali, segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran tanpa pertimbangan.
- 2) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya).

Akhlak mahmudah adalah menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dengan

---

<sup>43</sup> Fitri Fatimatuszahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>>.

mencintainya. Maka dari seseorang haruslah membiasakan untuk berbuat baik dan dalam melakukan perbuatan itu disertai dengan rasa cinta.<sup>44</sup>

#### b. Akhlak Mazmumah

Kata *mazmumah* berasal dari kata bahasa Arab yang artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak, seperti *ihyā, Ulūm Ad-Dīndan Arrisālah Al-Qurairiyah*. Istilah lain yang digunakan adalah *masāwi* " *Al-akhlāq* sebagaimana digunakan oleh Asy-Syamiri. Adapun diantara akhlak madzmummah, yaitu, *Ghibah, Su'udhan, Pendusta, dan dhalim*.<sup>45</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

#### 1. Faktor bawaan Naluriyah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir meenjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.

#### 2. Faktor sifat-sifat keturunan

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Abd Karim Amrullah Amrullah, *Akhlak Mahmudah*, AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3.April (2021), 1–10 <<https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/214>>.

<sup>45</sup> Siti Lailatul Qodariyah, *Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsīr Al-Marāgī Karya Ahmad Mustafa Al-Marāgī)*, Jurnal Al-Fath, 11.02 (2017), 145–66.

<sup>46</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri, 2.1 (2018), 65–86 <<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>>.

Pembinaan akhlak sebagai upaya untuk mendidik siswa agar mencapai keseimbangan potensi diri dengan sebaik-baiknya dan memiliki akhlak yang baik. Pembinaan akhlak merupakan salah satu misi utama yang harus dijalankan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling kepada siswa. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dan terlebih pengalaman mereka tentang nilai-nilai akhlak itu sendiri.<sup>47</sup>

Indikator pembinaan akhlak:

- 1) Pembinaan Akhlakul karimah melalui kegiatan shalat berjamaah
- 2) Pembinaan ahlakul karimah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an
- 3) Pembinaan akhlakul karimah melalui shalawat atas Nabi Saw.<sup>48</sup>

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan personal, pendekatan ini sangat efektif mengingat siswa adalah sosok yang saat ini butuh pendampingan dan pembinaan. Selain pendekatan personal, guru Pendidikan Agama Islam juga melaporkan siswa yang bermasalah pada guru

---

<sup>47</sup> Eko Harianto, *Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)*, *Jurnal PEMikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24 (2019), 66 <<https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art5>>.

<sup>48</sup> Satriani, *Peran guru mengaji dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA di desa lamatti riawang kec. Bulupoddo kab. Sinjai*, (2022)

Bimbingan Konseling agar diberikan konseling. Bimbingan Konseling dilakukan agar siswa mendapatkan pembinaan dan pengarahan sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapinya. Kemudian, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling bersama-sama mengidentifikasi siswa bermasalah untuk ditindak lanjuti dengan pembinaan. Ada beberapa tahapan pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling :

- 1) Memanggil siswa secara personal untuk diberikan arahan
- 2) Berkoordinasi dengan wali kelas agar siswa yang bermasalah dapat diberikan perhatian khusus
- 3) Mengundang orangtua siswa yang bermasalah agar pihak sekolah dan keluarga dapat bersinergi dalam melakukan pembinaan akhlak
- 4) Mendatangi rumah siswa (*home visit*) untuk mengetahui lebih jauh latar belakang siswa yang bermasalah.<sup>49</sup>

Menurut Barmawi Umary yang dikutip Mustafa<sup>50</sup> menjelaskan bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi: 1) agar mampu terbiasa melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan lain sebagainya. 2) agar mampu lebih ddekate kepada Allah dan dengan sesama makhluk

---

<sup>49</sup> Evy Septiana Rachman Dea Tara Ningtyas, M. Amrin Hakim, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Broken Home*, *Jurnal Psikologi*, 4.1 (2023), 1–12.

<sup>50</sup> Saskia Nabila Syah and Ahmad Kosasih, *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri*, *An-Nuha*, 1.4 (2021), 541–53 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>>.



selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Selain itu, Al-Syaibany dalam bukunya “Al-Falsafatu Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah” yang dikutip oleh Amri juga mengungkapkan beberapa tujuan strategi pembinaan, yaitu:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu yakni meliputi perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk bekal di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, meliputi tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat.
- 3) Tujuan professional yang berkaitan dengan pembinaan sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Adapun metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### a. Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat diartikan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekam ingatan yang kuat dalam mengkondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terbiasakan oleh kebiasaan yang mereka lakukan sehari-

---

<sup>51</sup> M B Waluyo and M Farhan, ‘Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Irsyad Gajah Di Era Covid-19’, *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa*, 2020, 793–802.

hari. Perilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan itu bisa melekat pada dirinya. Kebiasaan adalah bagian dari metode pembentukan kepribadian dalam islam. Nasuh Ulwah menyebutkan bahwa peserta didik mestilah dididik pembiasaan dalam hal adab makan dan minum, adab salam, adab meminta izin, adab majlis, adab berbicara, adab senda guraw, adab thaniah (memberi ucapan salam,) adab mengunjungi yang sakit, adab takziah, adab bersin, dan masi ada banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan secara satu persatu.

#### b. Paksaan

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahir dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa di paksa. Seperti halnya seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata kata yang bagus misalnya, pada mulanya dia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

#### c. Nasehat

Nasehat adalah metode digunakan pada pada pembinaan untuk membuka mata hati anak didik pada hakekatnya sesuatu yang mendorong menuju situasi luhur menghiasinya dalam akhlak mulia dan membekali dengan prinsip-prinsip islam. Metode ini mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan perasaan. Metode ini sangat baik karena seseorang cenderung ingin mendengarkan perkataan atau nasehat dari seseorang yang dianggap berpengaruh ataupun dijadikan figur idola. Dengan metode ini seorang guru dapat mempengaruhi ataupun menanamkan sikap ataupun nilai-nilai kebaikan dan kemaslahatan dalam mengajar anak didiknya

#### d. Keteladanan

Keteladanan disini ialah ada sosok figure yang menjadi teladan bagi anak. Jadi disini apa yang terjadi dan terekam oleh anak, bisa jadi tanpa disadari akan langsung dilakukan. Proses pembentukan budi pekerti pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan penuntut bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh

#### e. Hukuman

Didalam pembinaan akhlak hukuman menjadi salah satu metode yang dianggap mampu untuk membuat anak menjadi jera dan cenderung enggan untuk melakukan kesalahannya yang pernah di perbuat, oleh karena itu lembaga pendidikan sering menerapkan metode tersebut kepada peserta didiknya.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Jurnal yang ditulis oleh Iin Aulia, dkk<sup>52</sup>, tahun 2023 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Negeri 202 Konawe Selatan” dengan kesimpulan pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan melalui penerapan keteladanan, nasehat, pengajaran, pembiasaan, tindakan sosial dan disiplin. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan moral siswa berasal dari faktor inner dan eksternal. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan selalu memberikan arahan, bimbingan, nasehat, memberi contoh yang baik, dan memberikan peringatan langsung jika siswa melakukan hal yang dianggap buruk. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi dan subjek penelitian, sedangkan persamaan ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak siswa.
2. Jurnal yang ditulis oleh Rofiqi, dkk<sup>53</sup>, tahun 2022 dengan judul “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pagantenan, menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kesimpulan kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling yaitu :

---

<sup>52</sup> Utami and others, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 20 Konawe Selatan*, (2023)

<sup>53</sup> Rofiqi and M Mansyur, *Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam) Dengan Guru Bimbingan Konseling (Bimbingan Konseling) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pagantenan*, 2022

*Pertama*, bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik. sama-sama berusaha saling mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. *Kedua*, sedangkan hasil kerjasama yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling menghasilkan: optimalisasinya belajar siswa, mengupayakan tersingkirnya berbagai hal yang secara potensial yang dapat menghambat atau mengganggu perkembangan berbagai dari kehidupan individu, dapat mencapai efektivitas dan efesiennya dalam belajar dan Merubah kepribadian siswa agar menjadi manusia yang susila yang cakap. Kemudian perbedaan lainnya terdapat pada lokasi dan penelitian sebelumnya membahas berupa sinergritas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa, persamaannya terdapat pada subjek yang diteliti yaitu metode kualitatif.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rif'atut Tarbiyah, dkk,<sup>54</sup> tahun 2021 yang berjudul "Peran Guru akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di

---

<sup>54</sup> Rif'atut Tarbiyah, Chalimatus Sa'dijah. *Peran Guru Akidah Akhlaq Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di Kelas Xma Al-Ibrohimi Manyar Gresik*, Jurnal Pendidikan Islam, 2021

kelas X MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik”, menggunakan metode kualitatif. Dengan kesimpulan peran guru aqidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa adalah (1) peran guru akidah akhlaq dan guru Bimbingan Konseling adalah guru membuat rencana, memilih rencana, menetapkan tujuan, dan memberikan perencanaan sosialisasi, (2) proses penerapan guru akidah akhlaq dan guru Bimbingan Konseling, yaitu merumuskan dan melaksanakan rencana disiplin, melaksanakan kegiatan disiplin seperti apel awal, dan mengendalikan disiplin dan pembelajaran di kelas, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Faktor pendukung adalah rencana kegiatan yang mendukung. Kerjasama semua warga sekolah baik dan positif. Guru dan orang tua berperan positif dalam perkembangan siswa. Kerjasama itu bagus Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama yang baik dari orang tua, terbatasnya pengawasan guru dan siswa, dan pengaruh teman. Perbedaan terletak pada penelitian diatas membahas tentang Peran Guru akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa, sedangkan persamaan menggunakan metode kualitatif.

4. Jurnal yang ditulis oleh Siti Mariyah Ulfah, dkk,<sup>55</sup> tahun 2021 yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan konseling terhadap perkembangan akhlak siswa di SMA X Cimahi dengan kesimpulan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kulikuler selain dari program pembentukan yang dilaksanakan. Tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari pembentukan akhlak siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dengan guru dalam hal membentuk akhlak siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Perbedaan penelitian ini adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan konseling terhadap perkembangan akhlak siswa, sedangkan persamaan sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan dan Konseling terhadap akhlak.
5. Jurnal yang ditulis oleh Nisa Alfionita,<sup>56</sup> tahun 2020 yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan dan konseling dan guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas VIII

---

<sup>55</sup> Siti Mariyah Ulfah, Erhamwilda, and Adang M. Tsauray, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di SMA X Cimahi*, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2021), 85–89 <<https://doi.org/10.29313/jrPENDIDIKAN AGAMA ISLAM.v1i2.361>>.

<sup>56</sup> Alfionita And Makin. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* , 2020

SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 dengan kesimpulan Peran kedua pihak diwujudkan melalui berbagai upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya preventif dari guru bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui pemberian layanan informasi bidang pribadi-soasial, sedangkan guru akidah-akhlak melaksanakannya melalui tugas pembelajaran akidah-ahlak di kelas. Guna menunjang keberhasilan upaya preventif diluar pelaksanaan tugas pokok yang berbeda tersebut, kedua pihak menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan berperilaku baik/berakhlak baik. Dalam upaya yang bersifat kuratif berupa penanganan kasus pelanggaran atau perilaku menyimpang dari norma etika/akhlak, guru akidah-akhlak menggunakan metode penasehatan, teguran, dan hukuman yang mempunyai efek jera tetapi tidak melanggar azas mendidik yaitu menulis atau menghafal ayat/surat pendek dalam Al-qur,an. Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru akidah-ahlak. Dalam penanganan kasus tertentu guru bimbingan dan konseling juga melakukan peran bersama orangtua siswa untuk menemukan solusinya. Capaian hasil pembinaan ahlak siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan ahlak siswa antara lain adanya peranserta semua pihak di lingkungan sekolah terkait dengan tanggung jawab bersama

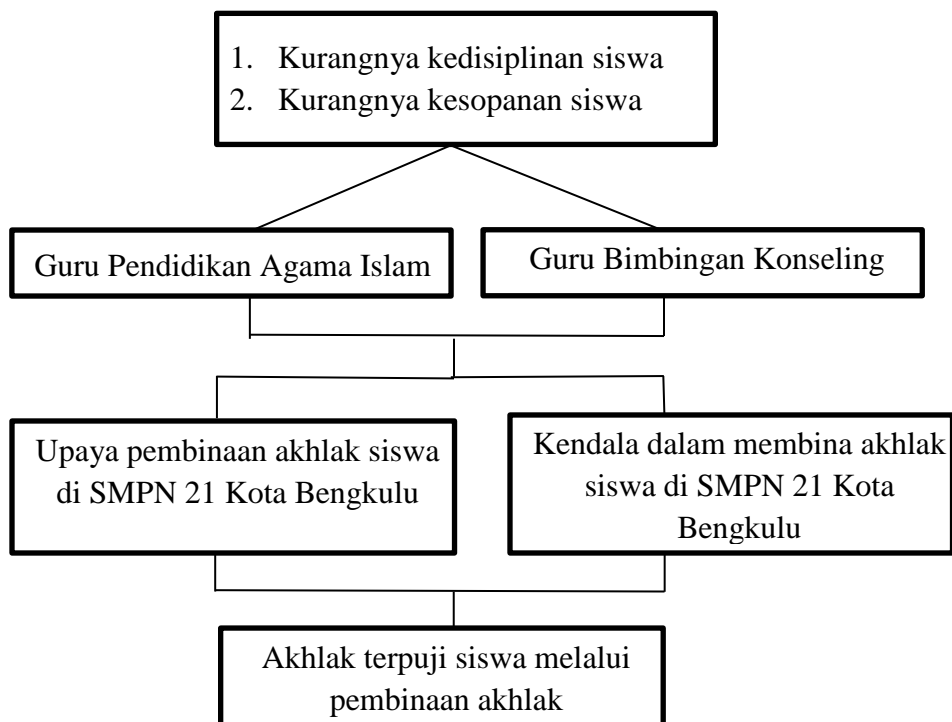


pendidikan/pembinaan karakter siswa, faktor budaya yoga yang mengedepankan keluhuran budi pekerti, peran serta orangtua siswa, dan adanya penghargaan dari sekolah kepada siswa yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain bersumber dari kurangnya pemahaman agama dan perhatian dari sebgaiian orangtua siswa, kesadaran siswa yang masih fluktuatif dalam etika/berahlak baik, serta pengaruh negatif dari teman atau kelompok.<sup>57</sup> Adapun perbedaannya yaitu lokasi dan salah satu peran guru yang dibahas dalam penelitian, penelitian ini tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dan guru akidah akhlak, persamaannya sama-sama membahas tentang akhlak siswa.

---

<sup>57</sup> Alfionita and Makin, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020*, 2020

### C. Kerangka Berpikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**